



Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca pada Peserta didik Kelas Rendah di MI Miftahul Huda

Nabilah Tri Febrianti¹, Putri Fajri Adilah², Suri Meinisa³, Talitha Nadhira Wibisono⁴

¹ Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: nabilahtrif10@gmail.com

² Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: putrifajriadl@gmail.com

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: surimeinisa@gmail.com

⁴ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: talithanadhirawibisono@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang faktor-faktor penghambat membaca pada peserta didik kelas rendah MI Miftahul Huda dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh faktor-faktor atau hal-hal yang menjadi penghambat membaca pada peserta didik kelas rendah serta untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi hambatan atau masalah dalam membaca. Pengamatan ini menggunakan metode kuantitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat peserta didik kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya tenaga kependidikan, kurangnya fasilitas pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri peserta didik, dan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Kata Kunci: pengabdian, KKN, faktor, membaca, penghambat

Abstract

This article discusses the factors that inhibit reading in lower class students at MI Miftahul Huda with the aim of knowing and obtaining the factors or things that hinder reading in lower class students and to obtain solutions to overcome obstacles or problems in reading. This observation uses a quantitative case study method with the data collection technique used, namely observation. Observation results show that there are low grade students who experience difficulty in reading, influenced by several factors such as a lack of educational staff, lack of learning facilities, lack of student self-confidence, and inappropriate learning methods.

Keywords: service, KKN, factors, reading, obstacles

A. PENDAHULUAN

Membaca dalam dunia pendidikan merupakan salah satu kunci penting juga menjadi kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini karena membaca adalah sarana dalam memperoleh pengetahuan. Membaca merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membuat seseorang memiliki wawasan yang luas. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan atau perlu dikuasai di sekolah. Pada masa ini sudah selayaknya kegiatan membaca dijadikan sebagai budaya yang harus dipupuk dan dikembangkan di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan pelajar, karena dengan membaca setiap orang dapat memperoleh pengetahuan dan membuka wawasan tentang dunia luar. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca diterapkan mulai dari tingkat sekolah dasar¹.

Kemampuan membaca sangatlah penting. Apabila pada saat peserta didik tidak dapat menguasai kemampuan membaca, maka peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam menerima informasi hingga tidak dapat mengikuti segala proses pembelajaran. Kesulitan yang sering menimpa peserta didik dalam membaca yaitu sulit dalam mengenal bunyi huruf yang ditunjuk secara tidak berurutan, sulit dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa seperti huruf "b" dan "d", "p" dan "q", dan huruf yang lainnya, sulit dalam pengucapan huruf konsonan seperti "ny" dan "ng", kesulitan dalam pengucapan huruf diftong seperti "ai" dan "au". Hingga saat ini masih terdapat peserta didik yang memiliki permasalahan dalam membaca permulaan, hal tersebut dapat dilihat pada penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa permasalahan yang dialami beberapa peserta didik seperti kurang mampu dalam mengenal huruf, membaca suku kata, mengeja kata, merangkai kata menjadi suatu kalimat sederhana, dan mengalami kesulitan dalam pengucapan suatu huruf, sehingga membuat peserta didik menjadi tidak lancar dalam membaca pada kalimat yang sederhana².

Kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut terdiri dari dua macam, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yakni peserta didik memiliki rasa malas saat belajar, peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda dengan peserta didik lainnya, sering merasa bosan, dan memiliki keterbatasan fisik atau psikologi, serta kurangnya minat dalam diri peserta didik untuk membaca dan berusaha dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dampak yang ditimbulkan dari faktor internal adalah peserta didik tersebut akan mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran maupun pengetahuan yang lainnya, menyebabkan peserta didik menjadi lamban

¹ Borusilaban, L. J. A., & Harsiwi, N. E. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I. *Jurnal Basicedu*; Vol. 7 No. 4 (2023); 2502-2509; 2580-1147; 2580-3735; 10.31004/Basicedu.V7i4. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6014>

² Vemnatisyiah, M., & Zulikhatin Nuroh, E. (2024). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN SIDOHARJO 02 GEDEG MOJOKERTO. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*; Vol. 5 No. 3 (2024); *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*; 324-330; 2721-8996; 2721-9003; 10.51494/Jpdf.V5i3. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/1145>

dalam berpikir dan menghafal. Selanjutnya, faktor eksternal atau faktor yang terdapat pada luar diri peserta didik, hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar dari peserta didik yang meliputi kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan mengajar oleh guru, kurangnya sarana dan prasana yang diberikan dalam pembelajaran pemahaman membaca, kurangnya motivasi yang diberikan orangtua kepada anaknya, dikarenakan orangtuanya yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan peserta didik tersebut³.

Dari latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca memiliki latar belakang kesulitan yang berbeda-beda, dan hal seperti ini terjadi pada kelas rendah dikarenakan peserta didik yang menduduki kelas tersebut memasuki tahapan membaca permulaan di sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca berasal dari kelas di MI Miftahul Huda. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan tujuan penelitian untuk mencari dan memperoleh informasi mengenai kesulitan dan faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi peserta didik dalam membaca pada peserta didik kelas rendah di MI Miftahul Huda. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan disajikan dengan judul "Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca pada Peserta didik Kelas Rendah di MI Miftahul Huda"

B. METODE PENGABDIAN

Kata metode dalam bahasa Yunani yaitu "*Methodos*" dan dalam bahasa Inggris "*Method*" maksudnya adalah "Cara/Jalan". Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk riset⁴. Adapun pengabdian adalah merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan kepada sekelompok orang untuk memberikan pelayanan atau kontribusi kepada masyarakat⁵. Sehingga metode pengabdian merupakan cara yang digunakan oleh suatu kelompok untuk membantu suatu kelompok lain dengan tujuan dapat bermanfaat.

Kegiatan KKN kelompok 382 dimulai pada tanggal 27 Juli, ditandai dengan kedatangan peserta di Desa Cimanglid. Selama pelaksanaan KKN, kelompok 382 diberi tanggung jawab untuk mengelola dua wilayah, yaitu RW 04 dan RW 05, yang akan menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program kerjakelompok 382. Adapun salah satu dari program kerja yang pengabdian lakukan yaitu kegiatan belajar mengajar.

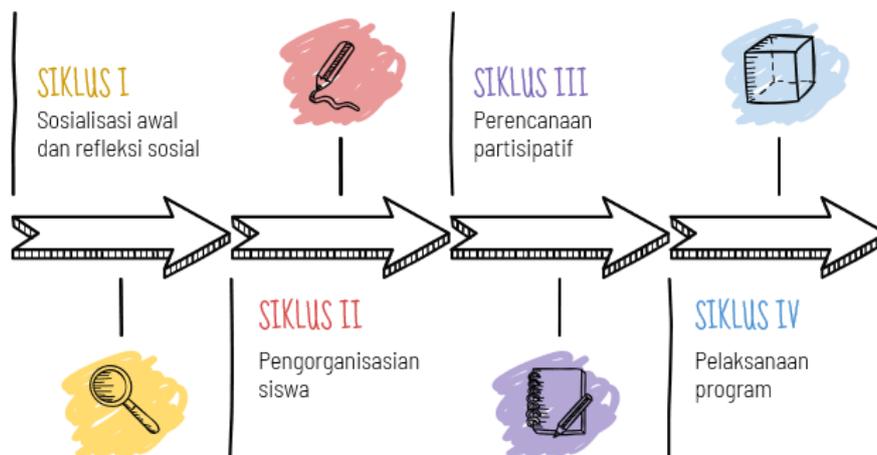
³ Patimah, Hana Lestari, dan Joko Trimulyo. 2023. "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBIASAAN MEMBACA PESERTA DIDIK MI DI DESA SITU UDIK KECAMATAN CIBUNGBULANG KABUPATEN BOGOR". *Primer Edukasi Journal* 3 (01):33-44. <https://doi.org/10.56406/jpe.v3i01.286>.

⁴ M. Kholil Asy'ari, "METODE PENDIDIKAN ISLAM Oleh : M.Kholil Asy'ari Abstraksi," *Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/download/252/251>.

⁵ Ismail Suardi Wekke, *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi*, 2022, https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IxaMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA109&dq=metode+pengabdian+adalah&ots=qJDICEk7IF&sig=d_22PtpLOpFrrcwNZ3xl5fgkDqU.

KKN SISDAMAS yang dilakukan oleh anggota kelompok 382 merupakan suatu program dari kampus yang mana bertujuan program kerja pengabdian kepada masyarakat dalam berjalan secara terus menerus tidak hanya pada saat kegiatan KKN saja, tetapi tetap bisa terasa manfaatnya walaupun anggota KKN telah selesai melakukan pengabdian.

Metode pengabdian KKN SISDAMAS terdiri dari empat siklus. Yang mana dalam program mengajar pengabdian melakukannya dengan siklus yang terstruktur. Pada siklus satu, pengabdian melakukan sosialisasi ke MI Miftahul Huda terkait tujuan apa yang akan pengabdian lakukan. Siklus dua, setelah mengetahui berapa jumlah anak dan kelas yang ada, maka anggota kelompok 382 melakukan pengorganisasian dengan cara membagi setiap anggota kelompok ke dalam setiap kelas, yakni satu kelas diampu oleh dua anggota KKN. Siklus tiga, anggota KKN mulai melakukan tugasnya masing-masing dari setiap kelas yang mereka ampu serta melakukan identifikasi terkait masalah apa yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Siklus empat, yaitu evaluasi. Dimana evaluasi ini dilakukan setelah identifikasi yang dilakukan pada siklus tiga terkait masalah seperti apa yang dihadapi dan bagaimana Solusi penyelesaiannya.



C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sosialisasi awal



Sebagaimana telah dijabarkan bahwa pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Cimanglid Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Pengabdian mendatangi madrasah pada tanggal 2 Agustus untuk melakukan sosialisasi awal dengan tujuan untuk meminta perizinan kepada pihak sekolah terkait pelaksanaan pengabdian terhadap pendidikan. Berdasarkan hasil sosialisasi pengabdian, kurikulum yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda belum sama secara keseluruhan. Kelas rendah sudah menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas atas masih menggunakan kurikulum 13.

Pengorganisasian peserta didik

Setelah mengidentifikasi jumlah peserta didik dan kelas yang ada di MI Miftahul Huda, kelompok 382 memulai tahap pengorganisasian. Langkah pertama adalah membagi anggota KKN ke dalam setiap kelas yang ada, dengan tujuan untuk memastikan adanya pendampingan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan partisipatif

Setelah pembagian tugas, anggota KKN mulai melaksanakan peran mereka di kelas masing-masing. Dalam proses pelaksanaan tugas ini, mereka berfokus pada pengajaran dan interaksi langsung dengan peserta didik. Selain itu, setiap anggota melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Setiap kelas ditempatkan dua anggota KKN agar tugas pengawasan dan pengajaran berjalan optimal. Pembagian ini mempertimbangkan jumlah peserta didik di masing-masing kelas, serta kebutuhan yang berbeda antara kelas rendah dan kelas atas. Pembagian tersebut juga membantu para anggota KKN memfokuskan perhatian pada kondisi spesifik setiap kelas yang mereka tangani. Hasil dari pengamatan dan identifikasi ini akan menjadi bahan evaluasi untuk siklus selanjutnya.

Evaluasi

Setelah menyelesaikan tugas di siklus tiga, kelompok 382 secara teratur memberikan laporan mengenai masalah yang mereka temukan selama proses belajar mengajar. Dari laporan tersebut, terungkap bahwa masalah utama terjadi di kelas rendah, terutama dalam kemampuan membaca para peserta didik. Banyak peserta didik di kelas rendah yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca kalimat sederhana.

- **Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Peserta Didik Dalam Keterampilan Membaca di MI Miftahul Huda:**

1. Kurangnya Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran di sekolah, karena dengan adanya tenaga kependidikan yang memadai dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar⁶. Sehingga pemberian rasa kenyamanan dan tanggung jawab kepada tenaga kependidikan harus diperhatikan.

Tenaga kependidikan di MI Miftahul Hudan terbilang sangatlah sedikit karena masing masing kelas hanya diajar oleh satu guru, yang mana guru wali kelas berperan juga dalam mengajarkan seluruh materi pelajaran dikelas yang mereka wali. Sehingga kemampuan guru menjadi terpecah kepada seluruh mata pelajaran dan tidak ada guru yang memberikan pembelajaran khusus dalam terkait keterampilan membaca.



⁶ W B Sulfemi, "Pentingnya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," *Osf.io*, no. 106 (2019), <https://osf.io/preprints/inarxiv/eqm9d/download>.

2. Kurangnya Fasilitas Pembelajaran

Tidak adanya media pendukung seperti poster latihan membaca di dinding membuat proses belajar menjadi kurang interaktif dan visual. Penggunaan papan tulis kapur yang masih digunakan juga menjadi kendala, karena kurang efisien

Selain itu, Kurangnya fasilitas pembelajaran terlihat dari kondisi dua kelas yang digabung dalam satu ruangan hanya disekat oleh papan tulis, anak kelas rendah cenderung masih suka bermain sehingga konsentrasinya mudah pecah oleh hal apapun yang menurutnya ramai⁷. Sehingga penggabungan kelas menjadi mengganggu konsentrasi peserta didik karena suara dan aktivitas dari kelas sebelah. Penggunaan papan tulis kapur yang masih digunakan juga menjadi kendala, karena kurang efisien.



3. Kurangnya Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Kurangnya rasa percaya diri peserta didik terlihat dari sikap mereka yang sering merasa malu dan takut untuk memulai membaca. Ketika diminta membaca di depan kelas atau bahkan di hadapan guru, banyak peserta didik yang ragu-ragu dan khawatir melakukan kesalahan,

⁷ Eka Fitri Hastuti, "RESEARCH ARTICLE MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 1 DALAM KEGIATAN" 1, no. Mi (2023): 123–29, <http://idngreen.com/index.php/green/article/download/24/19>.

sehingga mereka cenderung menghindari kesempatan untuk berlatih membaca. Rasa takut ini dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca mereka, karena kurangnya keberanian untuk mencoba dan memperbaiki kesalahan secara terbuka.



4. Metode Pembelajaran yang Kurang Tepat

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh pengabdian melalui pengamatan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dalam mengajarkan keterampilan membaca karena hanya fokus pada pengajaran dengan metode mengeja secara berulang-ulang.

Pendekatan ini membuat peserta didik cepat merasa bosan, karena kurangnya variasi dan kurangnya elemen interaktif atau menyenangkan dalam proses belajar. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang termotivasi dan tidak tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran membaca, sehingga perkembangan kemampuan mereka terhambat.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terkhusus pada pengembangan kognitif peserta didik, maka pengabdian melakukan evaluasi dan akan mencoba untuk mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menarik, yang mana awalnya membosankan menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Metode pembelajaran sangat penting bagi proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan penggerak utama di balik penerapan metode pembelajaran kepada peserta didik⁸. Oleh karena itu, guru harus memahami dan menerapkan metode pembelajaran agar dapat benar-benar memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan kapasitas guru.

Kemampuan mengajar guru merupakan proses mengasah keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mengajar secara profesional⁹. Untuk

⁸ Hanny Rahmawati et al., "Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 4039–50, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/779/623>.

⁹ Dela Marisana, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 139–50, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>.

mencapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik dan guru, guru harus konsisten dan sistematis dalam mengembangkan keterampilan mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan suatu proses belajar bagi peserta didik. Untuk memilih metode yang tepat kepada peserta didik, guru harus menyesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didik¹⁰ sehingga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik dengan metode yang tepat.

Dalam evaluasi ini, pengabdian memilih salah satu metode pembelajaran yang dianggap baik dan tepat untuk mengajar keterampilan membaca peserta didik, yaitu metode Montessori atau belajar membaca tanpa mengeja. Pengajaran dengan metode ini menjadi lebih cepat diterima oleh peserta didik karena dimulai dengan pengenalan huruf fonik¹¹. Dengan ini anak dapat belajar membaca lebih mudah dengan mendengarkan suara huruf dengan menyebutkan dan menghafal huruf.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Montessori adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Lingkungan Kelas

Siapkan lingkungan yang mendukung dengan suasana belajar yang nyaman dan bebas gangguan. Tempatkan alat bantu visual seperti kartu huruf atau kata, dan pastikan ada ruang bagi anak untuk bergerak dan berinteraksi.

2. Perkenalan Huruf dengan Lagu

Perkenalkan anak pada huruf-huruf dengan menyanyikan lagu alfabet atau lagu sederhana yang menyebutkan bunyi setiap huruf. Nyanyian ini harus jelas dan mudah diikuti. Setiap kali huruf dinyanyikan, tunjukkan huruf yang bersangkutan menggunakan kartu huruf atau papan tulis.

3. Penggunaan Suara dan Gerakan

Libatkan anak-anak dalam kegiatan menyanyi sambil menggerakkan tubuh atau menunjuk kartu huruf. Misalnya, ketika menyanyikan huruf "A", anak bisa menunjuk huruf "A" pada kartu atau papan sambil bernyanyi. Ini membantu mereka menghubungkan bunyi dengan simbol visual.

4. Mengeja Sambil Bernyanyi

Setelah anak mengenal huruf, ajarkan mereka mengeja kata sederhana sambil menyanyikan suku kata dari kata tersebut. Gunakan lagu yang familiar atau ritme yang sederhana. Misalnya, mengeja kata "mata" dengan menyanyikan setiap suku kata ("ma-ta") dalam ritme yang menyenangkan.

¹⁰ Khoirotun Nafisatul Mutmainah et al., "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq Dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah," *Indo Green Journal* 1, no. 2 (2023): 58–85, <https://doi.org/10.31004/green.v1i2.10>.

¹¹ Vidya Dwina Paramita, *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*, 2020, <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LBIVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT13&dq=metode+Montessori+atau+belajar+membaca+tanpa+mengeja.+&ots=crURwxDqGF&sig=1wqW2eBSiuYvyuMk738tgunSRfU>.

5. Permainan Interaktif

Lanjutkan dengan permainan interaktif, di mana anak-anak diminta mencari kartu huruf atau kata yang dinyanyikan. Mereka bisa bermain dengan teman sekelasnya untuk menemukan huruf atau kata yang sesuai dengan lagu.

6. Latihan Berulang dengan Variasi Lagu

Untuk menjaga minat anak-anak, gunakan variasi lagu dan ritme yang berbeda setiap kali belajar mengeja atau membaca. Dengan mengubah nada atau ritme, anak-anak tetap tertarik dan tidak mudah bosan.

7. Membaca Sederhana dengan Nyanyian

Setelah anak lebih familiar dengan huruf dan suku kata, perkenalkan mereka pada kalimat-kalimat sederhana dan ajak mereka membaca sambil bernyanyi. Mulailah dengan kalimat singkat yang mudah dipahami anak.

8. Evaluasi melalui Aktivitas Bernyanyi

Akhiri sesi dengan evaluasi melalui aktivitas menyanyi di mana anak-anak mencoba mengucapkan dan mengeja kata-kata yang dipelajari tanpa bantuan visual. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk kuis bernyanyi atau nyanyian kelompok.



Dengan diadakan pembelajaran yang menyenangkan membuat para peserta didik menjadi senang dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dibawakan dengan bernyanyi membuat anak kecil senang karena mereka merasa pembelajaran merupakan salah satu bentuk permainan¹². Dengan keadaan yang senang, peserta didik akan mudah menerima materi yang diajarkan.

¹² Harmanto Raharjo and Nopri Dwi Peserta didiknto, "Penerapan Strategi Total Physical Response, Bernyanyi, Dan Permainan Edukatif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini," *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 41, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v2i1.3363>.

Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, peserta didik terkhususnya kelas rendah, merasa bebas dan bisa mengekspresikan keadaannya, sehingga dari situ terciptalah rasa percaya diri yang baik. Rasa percaya diri yang baik sangat penting dan berdampak positif pada banyak aspek kehidupan, termasuk prestasi akademis, keterlibatan sosial, dan pemecahan masalah¹³. Sebenarnya, tidak semua peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sehingga lebih banyak fokus dan upaya harus diarahkan untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini terlihat ketika peserta didik sering ragu untuk berbicara di depan teman sebayanya karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki.

Dalam beberapa kasus, peserta didik menghindari situasi di mana mereka harus menunjukkan keterampilan sosial atau kepemimpinan, sehingga menghambat kemajuan mereka. Akibatnya, tingkat kepercayaan diri peserta didik akan terlihat jelas saat mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik akan bersikap pasif dan bahkan mungkin memilih untuk tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, karena merasa dirinya tidak kompeten dan takut untuk ikut serta.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik, mulai dari pembiasaan di kelas saat belajar maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya rasa percaya diri dalam tumbuh kembang peserta didik, khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat mengembangkan kemandirian yang kuat¹⁴. Sebab, peserta didik yang mandiri dapat mengorganisasikan, merancang, dan menilai proses pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan rasa percaya diri, peserta didik dapat berani untuk memilih keputusan yang akan diambil dan dilaksanakan.

Rasa percaya diri yang tumbuh dalam diri peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan peserta didik. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang kuat akan memiliki keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena mereka yakin dapat menerima dan mengikuti pembelajaran¹⁵, memahami materi pelajaran, menyelesaikan semua tugas, dan dapat berkomunikasi dengan efektif. Hal ini membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang mandiri yang mampu menghadapi masalah dan mencapai tujuan mereka, terutama di abad ke-21.

¹³ Muhammad Rivki and Adam Mukharil Bachtiar, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif," no. 112 (n.d.): 174–92, <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/download/78/81>.

¹⁴ Santa Mira Mirawati, "Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan," *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 04, no. April (2020): 26–29, <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>.

¹⁵ Siti Humaeroh, Dini Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat, "Pentingnya Membangun Rasa Percaya Diri Peserta didik Melalui Literasi Budaya DanKewargaan Di Sekolah Dasar," *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2024): 12–17.

Penutupan Pengabdian

Di sekolah, pengabdian telah menjadi momen yang penuh arti dan berdampak baik bagi peserta didik dan pengabdian itu sendiri. Para pengabdian telah berhasil memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengejar cita-cita mereka dan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru melalui berbagai kegiatan seperti pengajaran, pelatihan, dan bimbingan. Selain itu, berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dan karyawan sekolah memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami masalah nyata di lapangan, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, dan membangun hubungan yang menguntungkan dengan komunitas pendidikan. Pengalaman ini tidak hanya memperluas pemahaman mereka tentang dunia pendidikan, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap bagaimana peserta didik belajar di sekolah.

Terakhir, kegiatan pengabdian ini menekankan betapa pentingnya bekerja sama dan berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini menunjukkan bahwa peserta didik, pendidik, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk menghasilkan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Diharapkan semangat dan komitmen yang ditunjukkan selama masa pengabdian dapat dipertahankan dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan profesional di masa depan. Setelah program ini berakhir, diharapkan manfaatnya akan bertahan untuk generasi berikutnya.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pengabdian, pengabdian menemukan beberapa faktor-faktor yang menghambat keterampilan membaca peserta didik, khususnya kelas rendah. Diantaranya yaitu kurangnya tenaga kependidikan, kurangnya fasilitas pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri peserta didik, dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini menjadi tugas bagi para orang tua dan guru agar bisa bekerja sama dengan baik guna terwujudnya tujuan yang sama. Yakni peserta didik dalam memiliki keterampilan membaca yang baik.

Pengabdian berfokus pada evaluasi metode pembelajaran yang awalnya membosankan, kemudian diubah menjadi lebih menarik dan interaktif. Metode yang digunakan adalah metode Montessori, khususnya dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada peserta didik dengan cara mengenalkan huruf fonik. Pembelajaran yang menyenangkan, seperti melalui bernyanyi, dapat meningkatkan minat dan interaksi peserta didik, serta membantu membangun rasa percaya diri mereka.

Rasa percaya diri sangat penting bagi peserta didik karena berdampak pada prestasi akademik, keterlibatan sosial, dan pengambilan keputusan. Pengembangan rasa percaya diri dapat dilakukan melalui berbagai upaya, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengabdian juga menekankan pentingnya kerja sama antara guru, peserta didik, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, pengabdi menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab peserta didik MI Miftahul Huda pada kelas rendah terhambat dalam membaca meliputi beberapa hal seperti kurangnya tenaga kependidikan, kurangnya fasilitas pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri peserta didik, dan metode pembelajaran yang kurang tepat

Seringkali, berbagai elemen yang saling terkait membentuk penghambat kemampuan membaca yang berdampak pada kemajuan literasi seseorang. Salah satu faktor utama adalah kurangnya akses ke berbagai sumber bacaan berkualitas tinggi. Peserta didik dapat kehilangan keinginan untuk membaca jika materinya tidak menarik dan tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Sehingga faktor pendukung anak untuk menjadi lebih cepat terampil dalam aspek membacabukan hanya pada tanggung jawab peserta didik dalam memunculkan jiwa semangat, tetapi juga harus diperhatikan aspek pendukung bak dari segi guru maupun orang tua.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, laporan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pengabdi ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Pengabdi dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan panduan.
2. Bapak Dr. Fajar Farhan Hikam S.Sy, M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas 2024 kelompok 382 yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan serta motivasi kepada kami.

3. Ibu Tatat Nurul Faridah selaku Kepala Desa Cimanglid yang telah menerima dengan sangat baik serta membantu dan mendukung keberlangsungan KKN kami.
4. Bapak Ahmad Yani atau sering disebut Pak Kadus, selaku kepala dusun 2 Desa Cimanglid yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
5. Bapak Carlan selaku ketua RW 04 dan Bapak Wawan selaku ketua RW 05 yang membantu dan mendukung seluruh kegiatan KKN kami.
6. Ketua RT 18, 19 dan 21 Kampung Cibangkong yang telah membantu dan mendukung kami.
7. Bapak dan Ibu Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda yang memberikan kesempatan kepada kami untuk bisa melakukan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu program KKN kami.
8. Nenek Siti Mariam yang telah berbagi tempat tinggal serta senantiasa mendukung dan menyayangi kami seperti cucu sendiri.
9. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas kelompok 382 Desa Cimanglid Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang yang telah menjalankan tugasnya dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M. Kholil. "METODE PENDIDIKAN ISLAM Oleh : M.Kholil Asy'ari Abstraksi." *Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/download/252/251>.
- Hastuti, Eka Fitri. "RESEARCH ARTICLE MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 1 DALAM KEGIATAN" 1, no. Mi (2023): 123–29. <http://idngreen.com/index.php/green/article/download/24/19>.
- Humaeroh, Siti, Dini Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat. "Pentingnya Membangun Rasa Percaya Diri Peserta didik Melalui Literasi Budaya DanKewargaan Di Sekolah Dasar." *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2024): 12–17.
- Ismail Suardi Wekke. *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi*, 2022. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IxaMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA109&dq=metode+pengabdian+adalah&ots=qJDICEk7lF&sig=d_22PtpLOpFrcwNZ3xl5fgkDqU.
- Marisana, Dela, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan. "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 139–50.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>.

Mira Mirawati, Santa. "Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan." *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 04, no. April (2020): 26–29. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>.

Mutmainah, Khoirotnun Nafisatul, Askhabul Kirom, Saifuloh Saifuloh, and Muhammad Nur Hadi. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq Dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah." *Indo Green Journal* 1, no. 2 (2023): 58–85. <https://doi.org/10.31004/green.v1i2.10>.

Paramita, Vidya Dwina. *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*, 2020. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LBIVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT13&dq=metode+Montessori+atau+belajar+membaca+tanpa+mengeja.+&ots=crURwxDqGF&sig=1wqW2eBSiuYvyuMk738tgunSRfU>.

Raharjo, Harmanto, and Nopri Dwi Peserta didiknto. "Penerapan Strategi Total Physical Response, Bernyanyi, Dan Permainan Edukatif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini." *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 41. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v2i1.3363>.

Rahmawati, Hanny, Sofyan Iskandar, Primanita Rosmana, Amalia Putri Nabilah, Anita Rahmawati, Pani Herlina, and Nuria Agustiani. "Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 4039–50. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/779/623>.

Rivki, Muhammad, and Adam Mukharil Bachtiar. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif," no. 112 (n.d.): 174–92. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/download/78/81>.

Sulfemi, W B. "Pentingnya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan." *Osf.io*, no. 106 (2019). <https://osf.io/preprints/inarxiv/eqm9d/download>.